



PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP MAHARAH KALAM KELAS VIII MTs BABUL FUTUH PANDAAN

Putri Puspita Sari, Mochamad Hasyim

Email : puspitaputri530@gmail.com, Hasyim@yudharta.ac.id

Universitas Yudharta Pasuruan, Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 06-05-2024

Accepted: 13-05-2024

Keywords *learning strategy, peer*

tutoring, maharah kalam

The cooperative learning method, "types two stays two strays," fosters group collaboration among students, encouraging socialization, active learning, and mutual assistance to achieve educational objectives. It particularly addresses the challenge of enhancing Arabic speaking proficiency among students, making it a central focus for intensive intervention and improvement. The purpose of this study was to find out the application of the Two Stay Two Stray cooperative learning method to Maharah Kalam. and to determine the effect of the Method on Maharah Kalam class VIII MTs Babul Futuh Pandaan. The approach used by researchers in this study is a quantitative approach. The type of research used is a pre-experimental group pretest-posttest. In contrast, the research instruments used in data collection techniques are tests, interviews, and observations. From the results of the study, it was found that learning Maharah Kalam using the cooperative learning method type two stay two strays has a high significance in increasing students' mastery of maharah kalam. This is based on the final results of the paired samples test, which has a significance value of less than 0.05, namely Sig. (0.000) < 0.05, so that H_0 is rejected, then H_1 is accepted. In a sense, the application of the cooperative learning method type two stay two strays has a significant influence on mastery of maharah kalam class VIII students of MTs Babul Futuh Pandaan. Type two stay two strays.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat penghubung manusia yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Mulai dari bahasa lisan hingga bahasa isyarat setiap bahasa memiliki maksud dan tujuan sehingga dapat tersampaikan kepada orang lain dengan baik dan alat komunikasi untuk mengungkapkan suatu keinginan seseorang kepada orang lain. Menurut Mustaffa al-Ghulayani, bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh semua orang untuk menyampaikan maksud dan kehendak mereka (Al-Ghalayini, 2009). Karena itu pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Di dunia ini semua bahasa pasti memiliki fungsi yang sama termasuk dengan bahasa arab.

Bahasa arab adalah bahasa al Qur'an, bahasa agama yang mayoritas digunakan di dunia. Bahasa arab semakin sering digunakan karena semakin berkembangnya pemeluk islam (Julkifli, 2022). Bahasa arab menjadi perlu dipelajari karena selain bahasa al-qur'an, hadits dan alat komunikasi dengan manusia, bahasa arab juga dipelajari di sekolah-sekolah formal maupun non formal, dimulai dari tingkatan ibtidaiyah sampai aliyah namun disekolah umum bahasa Arab tidak terlalu banyak, di pesantren juga dipelajari karena sudah menjadi kebutuhan pokok selain untuk berkomunikasi juga sebagai dasar untuk memahami al-Qur'an, hadits serta kitab-kitab karangan para ulama yang berbahasa arab.

Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) adalah suatu keterampilan berbicara aktif yang menuntut pengguna untuk mengungkapkan secara lisan dengan baik serta tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran *maharah kalam*, mayoritas siswa kurang mampu mempraktekkannya, juga sulit menghafal kosa kata dan ungkapan dalam bahasa Arab. Masalah ini terlihat pada siswa yang enggan melakukan *maharah kalam* karena takut salah dalam mengucapkan *mufrod* dan aturan yang digunakan, serta kurangnya latihan berbicara dalam bahasa Arab yang menyebabkan ketidakmampuan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penting sekali keberadaan guru yang profesional yang menguasai bahasa Arab untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, unsur-unsur yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah kreativitas dalam penyajian materi pembelajaran serta perencanaan dan penerapan beragam metode, strategi, atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta situasi kelas tertentu. Semua ini dilakukan agar siswa dapat menerima dan menguasai materi tanpa merasa bosan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Di dalam kelas, guru mata pelajaran telah mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mengajar. Namun, hasilnya belum optimal karena berbagai faktor, baik dalam penyampaian maupun kondisi siswa itu sendiri. Dari permasalahan yang kami amati dan ketahui berdasarkan wawancara latar belakang siswa di jenjang madrasah tsanawiyah ini, terlihat bahwa mereka kurang mampu dalam berbicara bahasa Arab karena kurangnya kebiasaan berbicara dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran baru dalam *maharah kalam* yang mengacu pada aspek-aspek tentang *maharah kalam*. Hal ini menunjukkan perlunya guru menerapkan model atau metode lain dalam pembelajaran. Untuk tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan maka guru harus memilih metode atau model pada materi yang dilengkapi dengan media dan alat sesuai karakteristik siswa (Habibie, 2017).

Model pembelajaran *Two stay two stray* adalah model "dua orang tinggal dua tamu", yang berarti bahwa dua peserta tinggal dalam satu kelompok, dua di antaranya bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, dan tamu bertanggung jawab untuk mencatat hasil kelompoknya. diskusi kelompok yang dikunjunginya. Model dimulai

dengan pengelompokan, kemudian guru memberikan tugas soal yang harus dicari informasinya (Agus, 2013).

Berdasarkan fenomena dan problem yang dihadapi maka penting untuk melakukan penelitian berupa eksperimen untuk mengetahui keberhasilan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab terhadap siswa kelas VIII di MTs Babul Futuh Pandaan. Tujuan utama penelitian adalah memberikan informasi yang baik dan benar tentang keberhasilan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif, yang berakar pada positivisme, digunakan dalam penelitian ini. Studi ini menyelidiki populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel purposive digunakan, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis saat ini dengan menggunakan statistik.

Jenis desain penelitian ini adalah desain pra-eksperimen atau pra-eksperimen satu kelompok pasca-eksperimen. Desain ini disebut sebagai "quasi-eksperimen" dan tidak dilakukan dengan eksperimen sebenarnya, dan hanya digunakan dengan satu kelompok tanpa kelompok kontrol atau banding. Konstruksi ini diuji dua kali: sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Untuk menganalisis data Peneliti menggunakan dengan cara eksperimen yang diperoleh dari hasil penelitian. Tehnik ini digunakan dengan tujuan mendapatkan data yang akurat siswa dalam perngaruh *maharah kalam* dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Jumlah populasi dalam siswa yang menempuh pendidikan di MTs Babul Futuh sebanyak 105 siswa, sampel 22 siswa sebelum dan sesudah tes.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur perkembangan dan peningkatan penguasaan *maharah kalam* siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (Riduwan, 2005). Observasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memperhatikan indikator yang diamati serta keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Babul Futuh Pandaan. Metode dokumentasi digunakan dalam berbagai konteks dan disiplin, termasuk bisnis, ilmu pengetahuan, pendidikan, kesehatan, dan banyak lagi (Arikunto, 2010). Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk mendukung pengumpulan data dengan mencatat informasi seperti data siswa, profil lembaga, dan kegiatan siswa di MTs Babul Futuh Pandaan. Dokumentasi bisa di lakukan dengan dokumen tertulis atau dokumen terekam (RAHMADI, 2022).

TEORI

A. model Cooperative

Dikenal dengan istilah model *Cooperative Learning* atau pembelajaran dengan cara gotong royong, pembelajaran ini merupakan pendekatan yang melibatkan interaksi dan kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam model ini, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam mencapai pemahaman dan pencapaian belajar yang lebih baik. Model *Cooperative Learning* didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial antara siswa dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok dengan peran dan tanggung jawab yang ditetapkan, seperti pemimpin kelompok, pencatat, atau fasilitator diskusi. Mereka saling berbagi pengetahuan, ide, dan sumber daya, serta saling memberikan umpan balik dan dukungan.

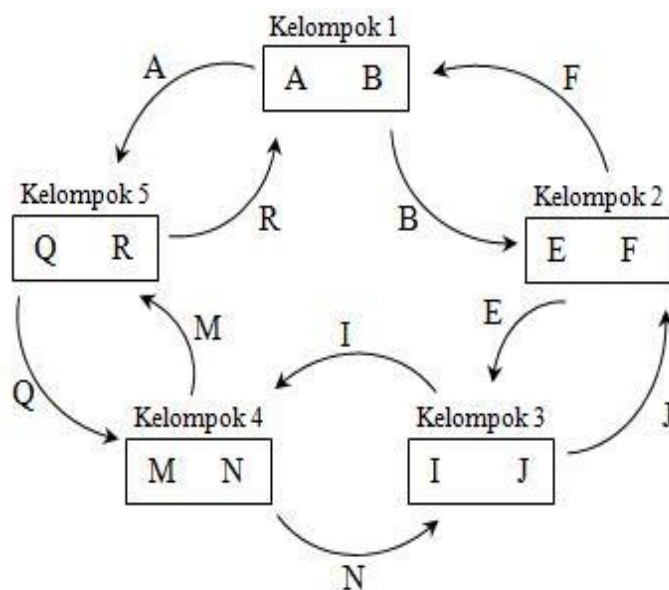
Terdapat berbagai variasi model *Cooperative Learning*, seperti *Think-Pair-Share*, *Jigsaw*, *Numbered Heads Together*, dan *Two Stay Two Stray*. Setiap model memiliki struktur dan strategi yang khas, tetapi semuanya berfokus pada kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model *Cooperative Learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta hasil belajar siswa secara umum. Dengan mendorong kerja sama dan interaksi antara siswa, model ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa (Haerullah & Hasan, 2017).

Menurut Spencer Kagan dalam buku *cooperative learnings* dan komunikasi interpersonal bahwasannya model *Two Stay Two Stray* merupakan model dua tamu dua tinggal yang memberikan kesempatan berbagi hasil dan infoemasi kepada kelompok lain (Noer et al., 2020). suatu jenis model *cooperative* yang mendorong siswa untuk membangun kerjasama, bertanggung jawab dan saling membantu membuat proses pembelajaran menjadi tidak membosankan, model ini dapat digunakan di semua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran (Aji & Wulandari, 2021).

Pembelajaran two stay two stray memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasinya bukan hanya ke kelompok sendiri tapi juga ke kelompok lain (Hanafiah, 2012). Selain itu, struktur *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok kecil, siswa berdiskusi dengan kelompok atau siswa untuk dilakukan dengan tujuan yang dilakukan dengan siswa atau kelompok untuk memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran *cooperative* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, yaitu model *Two Stay Two Stray*, memiliki karakteristik yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Peserta didik diberi kesempatan untuk berbagi informasi dan mengembangkan hasil bersama kelompok lain, serta menerima materi dari peserta didik lainnya. Langkah-langkah penerapan model ini melibatkan pembagian kelompok heterogen, kerjasama dalam kelompok, pertukaran informasi antar kelompok, dan pelaporan hasil kepada kelompok sendiri. Aktivitas pembelajaran dalam model ini menekankan tanggung jawab kelompok dan pengakuan tim untuk pembelajaran individu anggota. Inti dari pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah pengajaran oleh guru sebagai fasilitator, pembelajaran dalam tim dengan menggunakan lembar kerja, serta kolaborasi antar peserta didik untuk saling membantu memahami materi pembelajaran dan mengurangi sikap individualistik



Penggunaan model *two stay two stray* mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Keterampilan membaca akan lebih mudah jika pembicara aktif terlibat dalam berkomunikasi. Salah satu kelemahan dan kekurangan metode lama dalam Indonesia adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara insentif, sehingga pelajar sulit untuk mengutarakan perasaannya secara lisan. Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi siswa, siswa pasti mengalami problem dalam belajar bahasa Arab baik problem bersifat linguistik (tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan) maupun non

linguistic.

B. Maharah kalam

Maharah Kalam, atau keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, mencakup kemampuan seseorang untuk berbicara dengan baik dan fasih, baik dalam konteks umum maupun dalam menyampaikan pemahaman agama Islam secara efektif. Ini merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa asing, di mana tujuannya adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan lancar. Keterampilan ini dianggap penting karena membantu dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman agama dengan jelas, memerlukan tahapan aktifitas yang memadai dalam pembelajarannya (Syamaun, 2016).

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab memiliki beberapa tujuan, antara lain, untuk memberikan kemudahan berbicara dengan lancar dan menyenangkan baik dalam kelompok kecil maupun di depan umum, memastikan peserta didik berbicara dengan jelas dan tepat dalam diksi dan artikulasi kalimat, menekankan tanggung jawab dalam berbicara, membangun pendengaran kritis dan kemampuan evaluasi kata-kata, serta membiasakan berbicara dalam bahasa Arab dengan komitmen. Langkah-langkah proses pembelajaran *Maharah Kalam* melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari memberi pertanyaan untuk pembelajar pemula dan bermain peran untuk pembelajar lanjutan, hingga memilih tema yang menarik dan relevan untuk pembelajaran tindak lanjut. (Muspika Hendri, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan pre-test. Tujuan melaksanakan pre-test adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa kelas VIII dalam pembelajaran *maharah kalam* selama pembelajaran sejauh ini. Pada pertemuan awal, dalam 30 menit terakhir, dilakukan pre-test sebanyak 10 butir soal berupa tes lisan. Peneliti meminta setiap siswa maju satu persatu untuk menjawab setiap butir soal tes yang telah disediakan.

Adapun responden yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Babul Futuh Pandaan, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Siswa laki-laki berjumlah 2 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 20 orang, yang disajikan pada data sebagai berikut:

Tabel 1.1 daftar nama siswa (Responden)

| NO | Nama Responden | Kode Responden |
|----|------------------------|----------------|
| 1 | Aulia Sintia Rahmah | ASR |
| 2 | Aura Fima Barokah | AFB |
| 3 | Dewi Anggun Maharani | DAM |
| 4 | Dinda Khumairo | DK |
| 5 | Keisya Arlaili Putri | KAP |
| 6 | Fidyah Fatimatus Z. | FFZ |
| 7 | Lailatul Isnaini | LI |
| 8 | Mutmainnah | M |
| 9 | Mega Dwi Anggita | MDA |
| 10 | Nazila Farah Safitri | NFS |
| 11 | Novelia Heriyanti | NH |
| 12 | Novia Fatimatus Zahria | NFZ |
| 13 | Nafidatur Rofi'ah | NR |
| 14 | Putri Aisyatus Zahria | PAZ |
| 15 | Putri Dwi Karina | PDK |
| 16 | Quesya Nahla Salsabila | QNS |
| 17 | Siti Khumairo | SK |
| 18 | Siti Faizah Maisyaroh | SFM |
| 19 | Zahra Galuh Saskirani | ZGS |
| 20 | Zaskia Hanum Salsabila | ZHS |
| 21 | Ahmad Syauqi | AS |
| 22 | Hendra Pratama | HP |

Kriteria dalam pengambilan keputusannya didasarkan pada taraf signifikan dengan sig (2-tailed) $<$, 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil output uji normalitas menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut :

| | | Pretest | Posttest |
|----------------------------------|----------------|---------|----------|
| N | | 22 | 22 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 53.64 | 75.45 |
| | Std. Deviation | 5.602 | 5.958 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .333 | .320 |
| | Positive | .333 | .320 |
| | Negative | -.281 | -.277 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.561 | 1.501 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .015 | .022 |

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan nilai signifikan menggunakan SPSS 17 di atas, *pretest* nilai sig (0,015) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. *Posttest* nilai sig (0,022) > 0,05 maka data yang dinyatakan distributor normal. Dari hasil pengujian normalitas dengan dengan menggunakan *kolmogrov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Tabel 1.3 Nilai Posttest Siswa Kelas VIII MTs Babul Futuh Pandaan

| Statistics | | |
|------------|---------|---------|
| Pretest | | |
| N | Valid | 22 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 54.0909 |
| Median | | 50.0000 |
| Mode | | 50.00 |
| Range | | 10.00 |
| Minimum | | 50.00 |
| Maximum | | 60.00 |

Berdasarkan data di atas hasil perhitungan nilai yang didapatkan sebelum perlakuan (*pretest*) dengan menggunakan SPSS 26 adalah, pada siswa eksperimen terdapat jumlah responden yang Valid 22, rerata (*mean*)=54.0909, nilai tengah (*median*)=50, nilai yang sering muncul (*mode*)=50, nilai terendah (*minimum*)=50, nilai tertinggi (*maximum*)=60, selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi (*range*)=10.

Table 1.4 Distributor Frekuensi *pre-test* dngan SPSS 26

| Pretest | | | | | |
|---------|--------|-----------|----------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Perce nt | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 50.00 | 13 | 59.1 | 59.1 | 59.1 |
| | 60.00 | 9 | 40.9 | 40.9 | 100.0 |
| | Tot al | 22 | 100.0 | 100.0 | |

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 13 siswa, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 siswa.

KESIMPULAN

Penguasaan *maharah kalam* kelas VIII MTs Babul Futuh Pandaan dapat dilihat dari hasil pretest yang diperoleh nilai uji t (*paires samples test*), diperoleh nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu sig. (0,000) < 0,05 sehingga H0 ditolak, maka Ha diterima. Dengan adanya nilai yang didapat, maka bisa diambil kesimpulan bahwa adanya kolerasi positif antara dua variable terkait dengan variable bebas. Yang mana hubungan tersebut tergolong hubungan kuat, karena nilai r hitung yang didapatkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap pembelajaran *maharah kalam* siswa kelas VIII MTs Babul Futuh Pandaan dengan menggunakan metode analisis uji normalitas dan uji t, maka semua asumsi tersebut terpenuhi dan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* ada terhadap pembelajaran *maharah kalam* siswa kelas VIII Mts Babul Futuh Pandaan.

REFERENSI

- Agus, S. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*

- (tsts) terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340–350.
- Al-Ghalayini, M. (2009). *Jamial-Durus al-Arabiyyah*. Darul Fikir.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Habibie, A. (2017). *Keefektifan text-based approach pada pembelajaran kompetensi menulis recount dan hortatory exposition mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo*. 1–13.
- Hady, Y. (2019). Pembelajaran Mahārat al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nâqah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63–84
- Haerullah, A. H., & Hasan, S. (2017). *Model & pendekatan pembelajaran inovatif (teori dan aplikasi)*.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*.
- Hanifah, U. (2018). Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Mahārat Al-Kalām) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 206–226.
- Julkifli, J. (2022). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab mahasiswa bin rabah bilal bin sorong. *Jurnal PAIDA*, 2(1), 26.
- Karlina, I., & Pd, S. (2009). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) sebagai salah satu strategi membangun pengetahuan siswa. *Academia. Edu*.
- Muspika Hendri. (2017). Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif' Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 201–202.
- Noer, U., Ramli, N., Herawaty, H., & Setialaksana, W. (2020). *Buku: Cooperative Learning dan Komuniakasi Interpersonal*.
- Pudjiarti, E. S. (2023). PEMBELAJARAN KOOPERATIF: PENDEKATAN EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PRESTASI AKADEMIK. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–71.
- RAHMADI, S. (2022). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: RAHMADI, S. AG. M. PD. I*. Rahmadi, S. Ag. M. Pd. i.
- Riduwan, M. B. A. (2005). Belajar mudah penelitian. *Bandung, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Penerbitan (KDT)*.
- Syamaun, N. (2016). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343–359.